

Perubahan Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC Di Desa Salamrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek

Changes In The Behavior Of Farmers In Utilizing Household Waste Into POC In Salamrejo Village Karanganyar District Trenggalek District Trenggalek Regency

Indriakun Azizah¹, Tri Wahyudie², Budi Sawitri³

^{1,2} Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
Telp: +0341 427771-3 Fax: +0341 427774 email : ojs@polbangtanmalang.ac.id

³ Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang
e-mail: indriazizah287@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menyusun rancangan penyuluhan dan mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan (perubahan perilaku) petani tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC di Desa Salamrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif presentase yang bertujuan untuk mengetahui presentase dari hasil kuesioner yang telah terkumpul. Data dari kuesioner kajian ini merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif presentase dengan perhitungan data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil evaluasi penyuluhan, yaitu a) tingkat pengetahuan dari hasil kuesioner penyuluhan sebesar 86% yang termasuk dalam kategori tinggi; b) tingkat sikap 85% dan 88% yang termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi; c) tingkat keterampilan 88% dan 91% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci—Perubahan perilaku, POC, Limbah Rumah Tangga

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop an extension design and determine the level of knowledge, attitudes and skills (changes in the behavior) of farmers regarding the use of household waste as POC in Salamrejo Village, Karanganyar District, Trenggalek Regency. The method used is a percentage descriptive method which aims to determine the percentage of the results of the questionnaires that have been collected. The data from the questionnaire for this study is quantitative data which is analyzed descriptively in percentage by calculating the data using the Microsoft Excel application. The results of the counseling evaluation, namely a) the level of knowledge from the results of the counseling questionnaire was 86% which was included in the high category; b) attitude level of 85% and 88% which are included in the category of being towards high; c) skill level of 88% and 91% which are included in the high category.

Keywords—Changes in the behavior, POC, Household Waste

PENDAHULUAN

SDGs merupakan salah satu program Internasional yang salah satunya diwujudkan dengan dilakukannya pertanian organik. Program tersebut dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek salah satunya di Desa Salamrejo. Berdasarkan data pencarian pencapaian SDGs dalam dashboard sistem informasi desa berskala Kabupaten/Kota Kabupaten Trenggalek sudah mencapai skor SDGs sebesar 46,44% diambil dari rata-rata Skor 18 Goals dari SDGs desa dari 86 desa perhari/tanggal.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh Bupati Trenggalek yaitu pertanian organik dengan menggalakkan pengurangan ketergantungan petani terhadap pupuk kimia sertaantisipasi adanya kelangkaan pupuk. Perbub No.14/2016 tentang sebaran luas lahan pertanian berkelanjutan, langkah yang sudah ditempuh adalah penyuluhan terkait dengan memanfaatkan limbah dan potensi yang ada disekitar.

Berdasarkan data program Desa Salamrejo bahwa 70% petani belum memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk organik yang berkualitas. Salah satu limbah organik yang terdapat di Desa Salamrejo adalah limbah air cucian beras. Potensi tersebut muncul diduga akibat masyarakat yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Limbah yang dihasilkan tidak dilakukan pemanfaatan secara lebih optimal dan akibatnya bisa mencemari lingkungan. Produksi limbah rumah tangga berupa air cucian beras di Desa Salamrejo juga di dukung dengan adanya produksi padi sebesar 2.269,2 ton berdasarkan data mantri tani Kecamatan Karanganyu tahun 2023 dalam Program penyuluhan pertanian desa 2023.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Karanganyu tepatnya di Desa

Salamrejo penulis mendapatkan informasi mengenai perilaku petani yang dalam pemupukannya masih didominasi oleh pupuk kimia. Diduga diakibatkan dari ketidaktahuan petani terhadap kandungan unsur hara pada pupuk organik utamanya POC maka diperlukan adanya edukasi ke petani untuk merubah Perilaku petani dalam melakukan pemupukan pada tanaman. Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas penulis bermaksud melakukan kaji terap mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC yang diharapkan mampu mendukung rancangan penyuluhan dalam menguatkan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC sehingga menetapkan judul “Perubahan Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi POC di Desa Salamrejo Kecamatan Karanganyu Kabupaten Trenggalek”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2023 yang berlokasi di Desa Salamrejo Kecamatan Karanganyu Kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive* dengan berdasarkan kriteria kelompok tani aktif dan merupakan petani padi serta usia yang produktif. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dengan rancangan penyuluhan berbeda, dimana masing-masing penyuluhan memiliki materi, metode, dan media yang berbeda-beda. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan berdasarkan kriteria anggota kelompok tani aktif, merupakan petani padi, serta usia dibawah 65 tahun. Terdapat dua sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Analisis data hasil evaluasi menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi sederhana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Salamrejo

Secara geografis dari observasi profil desa dan peta desa dengan pengamatan langsung kondisi Desa Salamrejo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah dataran dengan ketinggian 110 meter di atas permukaan laut. Wilayah Desa Salamrejo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut; sebelah Utara dengan Desa Buluagung Kec. Karang; sebelah Selatan dengan Desa Kedungsigit Kec. Karang; sebelah Timur dengan Kelurahan Kelutan Kec. Trenggalek; sebelah Barat dengan Desa Kerjo Kec. Karang.

Secara geografis pertanian memiliki jenis tanah aluvial. Secara administratif Desa Salamrejo Kecamatan Karang memiliki luas wilayah 346.8 hektar yang didominasi dengan topografi berupa dataran rendah sebanyak 100%. Pola pemukiman Desa Salamrejo tergolong pola memanjang mengikuti jalan dan terbagi dalam 5 dusun yaitu Dusun Rejosari, Dusun Salam Selatan, Dusun Salam Utara, Dusun Jajar, dan Dusun Punjung.

Rancangan Penyuluhan

1. Tujuan Penyuluhan

Identifikasi potensi wilayah (IPW) sebagai bahan acuan dasar dalam penyusunan Program Penyuluhan Pertanian dengan metoda PRA (Participatory Rural Appraisal) yaitu suatu pendekatan dalam proses pemberdayaan dan meningkatkan partisipatif masyarakat. Dengan demikian metode PRA dapat diartikan

sebagai cara yang digunakan dalam melakukan kajian untuk memahami keadaan atau kondisi desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Permentan No.47/2016 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian. Berdasarkan pertimbangan hasil IPW dapat ditetapkan tujuan umum penyuluhan dengan menggunakan metode ABCD (Audience, Behaviour, Condition dan Degree). Audience merupakan anggota kelompok tani yang dijadikan sasaran penyuluhan, Behaviour adalah perilaku yang dikehendaki, Condition adalah kondisi yang hendak dicapai setelah dilakukannya penyuluhan dan Degree adalah derajat yang akan dicapai dalam pelaksanaan penyuluhan. (a) Audience (sasaran): sasaran penyuluhan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC adalah kelompok tani yang memiliki jumlah produksi padi yang tinggi, (b) Behaviour (perubahan perilaku yang dikehendaki): perubahan perilaku yang dikehendaki yaitu penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap anggota kelompok tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC, (c) Condition (kondisi yang diharapkan): kondisi yang diharapkan oleh penulis setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan yaitu adanya perubahan perilaku petani terhadap pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC, (d) Degree (derajat kondisi yang ingin dicapai): tujuan penyuluhan akan tercapai jikalau kelompok tani atau sasaran dapat menerima serta melaksanakan kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan POC limbah rumah tangga dengan komposisi bahan yang menghasilkan kandungan unsur hara makro. Berdasarkan analisis diatas, tujuan umum dari penyuluhan pertanian adalah 45% petani di kelompok tani yang menjadi sasaran

dapat mengetahui tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC, terampil dalam proses membuat POC dengan bahan limbah rumah tangga, serta sikap menerima POC limbah rumah tangga sebagai alternatif pemupukan dengan diketahuinya kandungan unsur hara makro melalui uji laboratorium.

Penyuluhan pertanian selain memiliki tujuan umum juga terdapat tujuan khusus. Tujuan khusus merupakan tujuan secara lebih spesifik dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Tujuan khusus diperlukan untuk sarana dalam mencapai tujuan umum penyuluhan. Tujuan umum yang mana dapat meningkatkan persentase memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk organik yang berkualitas yang awalnya 30% menjadi 45%. Dalam pencapaian 15% perlu tujuan khusus penyuluhan dalam hal ini penyuluhan yang dilakukan penulis ini memiliki 3 macam tujuan khusus.

2. Sasaran penyuluhan

Undang-Undang RI No. 16, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, BAB III pasal 5, mengatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara, sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha, sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Sasaran dari perancangan penyuluhan ini adalah kelompok tani Ngudi Tani Makmur. Penetapan sasaran dilakukan secara sengaja atau purposive sampling dengan anggota kelompok tani yang aktif dan memiliki permasalahan tersebut sehingga didapatkan 30 orang

anggota kelompok tani Ngudi Tani Makmur dengan harapan bisa menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tani yang lainnya yang berada di Desa Salamrejo untuk membantu permasalahan yang dihadapi petani dalam mensejahterakan usahatani.

3. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah bahan yang disampaikan kepada petani ketika dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Menurut UU No. 16 Tahun 2006 materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan dari pelaku utama (dalam hal ini adalah petani) dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan materi yang berbeda. Pada penyuluhan pertama materi penyuluhan pertanian adalah pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC. Materi penyuluhan kedua adalah pembuatan POC limbah rumah tangga. Materi penyuluhan ketiga adalah pengaplikasian POC limbah rumah tangga pada tanaman hortikultura.

Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah cara yang digunakan seseorang dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada sasaran penyuluhan. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan kebutuhan petani maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok. Metode pendekatan kelompok atau group approach Kartasaputra (Setiana, L.2005), cukup efektif, dikarenakan petani atau peternak dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih proaktif atas dasar kerjasama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat

diambil, di samping dari transfer teknologi informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluh dalam kelompok yang bersangkutan. Metode berupa ceramah diskusi untuk penyuluhan pertama, serta ditambah demonstrasi cara untuk penyuluhan kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah pencapaian tujuan penyuluhan dan antara pemateri dan penerima manfaat bisa saling bertukar pikiran dan pendapat terkait dengan materi penyuluhan dan diharapkan materi penyuluhan yang diberikan bisa bermanfaat bagi petani dan dapat diterapkan petani dalam menuju pertanian yang organik dan ramah lingkungan.

4. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah sarana atau perantara yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan agar tersampaikan kepada sasaran penyuluhan. Media penyuluhan pertanian yang efektif harus dapat memenuhi beberapa persyaratan antara lain sederhana mudah dimengerti dan dikenal, mengemukakan ide-ide baru, menarik, mengesankan ketelitian, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sasaran, mengajak sasaran untuk memperhatikan, mengingatkan, mencoba dan menerima ide-ide yang dikemukakan. Media penyuluhan pertanian yang digunakan dalam penyuluhan pertama adalah leaflet. Media ini dipilih karena memiliki keunggulan dimana dapat digunakan sebagai media untuk mendorong pemahaman petani dalam mereplika atau menerapkan materi yang berikan serta media leaflet dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama oleh sasaran penyuluhan sehingga bisa berguna diwaktu mendatang. Media penyuluhan yang kedua dan ketiga yaitu folder, dan benda sesungguhnya. Hal ini dikarenakan materi penyuluhan yang disampaikan adalah praktik pembuatan

dan juga aplikasi POC limbah rumah tangga, dan metode penyuluhan yang digunakan adalah demonstrasi cara.

5. Evaluasi penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dalam penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Menurut Mardikanto (1993), kegiatan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yaitu kegiatan evaluasi harus merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan program, setiap evaluasi harus memenuhi persyaratan yaitu obyektif, setiap evaluasi harus menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula, evaluasi harus dinyatakan dalam bentuk data kuantitatif, dan uraian kualitatif, evaluasi harus efektif dan efisien, evaluasi harus mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya. Metode evaluasi yaitu dengan evaluasi hasil. Skala pengukuran dengan skala guttman untuk mengukur tingkat pengetahuan, dan skala likert untuk mengetahui tingkat sikap, dan skala rating untuk mengukur tingkat keterampilan. Sasaran evaluasi adalah para petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani Ngudi Tani Makmur yang ditetapkan menggunakan *random sampling* yaitu anggota kelompok tani yang aktif dan mampu menghadiri pertemuan rutin dan pengurus. Instrument evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Kuisisioner yang digunakan telah diuji kevalidan dan reliabel kepada petani yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan. Pertanyaan sebanyak 30 soal berupa multiple choice dengan perhitungan menggunakan skala guttman. Pernyataan sebanyak 12 dengan 4 alternatif jawaban untuk memperoleh jawaban sikap petani terhadap apa yang

disuluhkan. Observasi sistematis atau terstruktur dengan daftar check list. Variabel yang digunakan pada evaluasi ini yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap petani petani terhadap pemanfaatan, pembuatan, serta pengaplikasian POC limbah rumah tangga. Berdasarkan UU SP3K No.16/2006 disebutkan bahwa keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap pelaku utama (pelaku usaha pertanian) dan pelaku usaha merupakan keseluruhan pengembangan sistem penyuluhan pertanian.

Penetapan Rancangan Penyuluhan

Rancangan penyuluhan dapat disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah yang sebelumnya

telah dilakukan. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap petani di Desa Salamrejo diperlukan adanya suatu kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan limbah rumah tanggamenjadi POC dengan melakukan pembuatan berdasarkan bahan yang sesuai dengan hasil kaji terap terbaik berdasarkan hasil uji laboratorium, dan pengaplikasian POC limbah rumah tangga pada tanaman hortikultura cabai berdasarkan studi literatur.

Implementasi Penyuluhan Karakteristik Anggota Poktan Peserta Penyuluhan.

Tabel 1. Karakteristik anggota poktan

Karakteristik	Kategori	N-30 (orang)	Presentase (%)
Umur (Tahun) <i>Modus: 65</i>	Rendah(40-50)	9	30%
	Sedang(51-61)	5	17%
	Tinggi(62-70)	16	53%
Pendidikan Formal <i>Mean: 10</i>	Rendah(6-8)	18	60%
	Sedang(9-10)	1	3%
	Tinggi(11-12)	11	37%
Lama Pendidikan Non Formal <i>Mean: 10</i>	Rendah(1-9)	1	3%
	Sedang(10-18)	1	3%
	Tinggi (19-28)	28	93%
Lama berusahatani (Tahun) <i>Mean: 17</i>	Rendah(5-10)	7	23%
	Sedang(11-15)	2	7%
	Tinggi (16-20)	21	70%
Luas lahan(Ru) <i>Mean: 75</i>	Rendah(25-50)	12	40%
	Sedang(51-75)	3	10%
	Tinggi(76-100)	15	50%
Jumlah Hasil limbah RT(liter) <i>Mean: 3,5</i>	Rendah(1-2)	6	20%
	Sedang(3-4)	13	43%
	Tinggi (5-6)	11	37%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas bahwasanya karakteristik petani responden evaluasi penyuluhan pertanian berada pada kategori tinggi kecuali hasil limbah rumah tangga yang berada dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan petani yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pengisian kuisioner evaluasi memiliki peluang dapat menerapkan materi penyuluhan yang telah diberikan oleh pemateri terkait pemanfaatan

limbah rumah tangga menjadi POC. Berdasarkan kondisi di lapangan petani cenderung aktif untuk bertanya yang artinya petani mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang materi yang dipaparkan oleh pemateri hal ini dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki petani. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Soekartawi (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik sasaran dalam mengelola usaha taninya. Ada karakteristik eksternal dan internal, karakteristik internal yang dimaksud meliputi usia petani, lama pengalaman usaha tani dan penguasaan lahan yaitu luas lahan yang dimiliki. Menurut Ranti (2009) dalam adrianus, 2022 tingkat usia seorangpetani berpengaruh

terhadap kemampuan kerjanya serta memperoleh pengetahuan. Menurut Soekartawi, 2003 dalam Yunianto A, (2020) pengalaman seseorang dalam berusaha tani dapat mempengaruhi petani tersebut dalam menerima suatu informasi dari luar. Petani yang memiliki pengalaman yang lama berusaha tani cenderung lebih mudah dalam menerima inovasi baru.

a. Hasil evaluasi Penyuluhan

1. Pengetahuan

Menurut taksonomi Bloom ranah kognitif atau pengetahuan yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Gunawan (2008) yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, danmenciptakan.

Tabel 2. Sebaran hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan

Aspek	Kategori	N= 30 (orang)	Presentase (%)
Mengingat <i>Mean:</i> 4,8	Rendah (3-3,6)	1	3%
	Sedang (3,7-4,3)	2	7%
	Tinggi (4,4-5)	27	90%
Memahami <i>Mean:</i> 4,7	Rendah (3-3,6)	1	3%
	Sedang (3,7-4,3)	6	20%
	Tinggi (4,4-5)	23	77%
Menerapkan <i>Mean:</i> 3,6	Rendah (2-2,6)	2	7%
	Sedang(2,7-3,3)	8	27%
	Tinggi (3,4-5)	20	67%
Menganalisis <i>Mean:</i> 4,5	Rendah (3-3,6)	2	7%
	Sedang (3,7-4,3)	10	33%
	Tinggi (4,4-5)	18	60%
Mengevaluasi <i>Mean:</i> 4,3	Rendah (3-3,6)	3	10%
	Sedang (3,7-4,3)	14	47%
	Tinggi (4,4-5)	13	43%
Menciptakan <i>Mean:</i> 3,6	Rendah (2-2,6)	1	3%
	Sedang (2,7-3,3)	9	30%
	Tinggi(3,4-4)	20	67%
Tingkat Pengetahuan Petani <i>Mean:</i> 25,7	Rendah (20-22,66)	4	13%
	Sedang(22,67-25,33)	9	30%
	Tinggi (25,34-28)	17	57%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil kuisioner evaluasi diatas, berikut merupakan perhitungan persentase aspek pengetahuan :
 Persentase = Skor yang didapat/Skor total x 100% = 771/900 x 100% = 86%

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan dengan menjawab 30 pertanyaan yang berupa kuisioner termasuk ke dalam kategori baik

dengan persentase 86%. Proses perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Lestari (2020) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Hal ini diketahui bahwa tahapan pengetahuan petani sasaran mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC tidak sama hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sasaran antara lainnya lamaberusaha tani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, usia dan luas

lahan.

2. Sikap

Sikap adalah pilihan atau kesiapan untukbertindak, apakah itu negatif atau positif seperti menurut Ardi dalam Elisurya, I dkk (2018). Menurut Bloom dalam Amelia (2012), ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dibagi dalam 5 tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, sertakarakterisasi. Adapun hasil dari evaluasi tingkat sikap responden pada penyuluhan II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil evaluasi

Aspek	Kategori	N= 30 (orang)	Presentas e (%)
Menerima Mean:10,6	Rendah (7-8,6)	2	7%
	Sedang(8,7-10,3)	15	50%
	Tinggi(10,4- 12)	13	43%
Menanggapi Mean:10,5	Rendah (7-8,6)	3	10%
	Sedang(8,7-10,3)	14	47%
	Tinggi(10,4-12)	13	43%
Menilai Mean:10,1	Rendah (7-8,6)	2	7%
	Sedang(8,7-10,3)	19	63%
	Tinggi(10,4-12)	9	30%
Mengorganisasikan Mean:9,1	Rendah (7-8,6)	9	30%
	Sedang(8,7-10,3)	17	57%
	Tinggi(10,4- 12)	4	13%
Tingkat SikapPetani Mean: 40,5	Rendah (30-36)	7	23%
	Sedang (37-43)	13	43%
	Tinggi (44-48)	10	33%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil kuisioner evaluasi diatas, berikut merupakan perhitungan persentase aspek sikap :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor total}} \times 100\% = \frac{1217}{1440} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan dengan menjawab 12 pernyataan yang berupa kuisioner

termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 85%. Tingkat sikap responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersedia dan bersikap positif terhadapapa yang disuluhkan terkait dengan pembuatan POC limbah rumah tangga.

Adapun hasil dari evaluasi tingkat sikap responden pada Penyuluhan III disajikan dalam tabel 4 berikut .

Tabel .4 Hasil evaluasi

Aspek	Kategori	N= 30 (orang)	Presentase (%)
Menerima Mean:11,2	Rendah (7-8,6)	1	3%
	Sedang (8,7-10,3)	8	27%
	Tinggi (10,4-12)	21	70%
Menanggapi Mean:11	Rendah (7-8,6)	3	10%
	Sedang (8,7-10,3)	7	23%
	Tinggi (10,4-12)	20	67%
Menilai Mean:10,5	Rendah(7-8,6)	2	7%
	Sedang (8,7-10,3)	15	50%
	Tinggi (10,4-12)	13	43%
Mengorganisasikan Mean:9,6	Rendah7-8,6)	8	27%
	Sedang (8,7-10,3)	14	50%
	Tinggi (10,4-12)	8	23%
Tingkat Sikap Petani Mean: 42,4	Rendah (31-36,5)	5	17%
	Sedang (36,7-42,3)	9	30%
	Tinggi (42,4-48)	16	53%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil kuisioner evaluasi diatas, berikut merupakan perhitungan persentase aspek sikap :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor total}} \times 100\% = \frac{1274}{1440} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui bahwa tingkat sikap sasaran penyuluhan dengan menjawab 12 pernyataan yang berupa kuisioner termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 88%. Tingkat sikap responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersedia dan bersikap positif terhadapapa yang disuluhkan terkait dengan pengaplikasian POC limbah

rumah tangga.

3. Keterampilan

Menurut Wahyudi dalam Tuti Ratnasari (2015), keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktik. Keterampilan menggunakan konsep Robbins ranah psikomotor dalam4 tingkatan yaitu (a) Basic Lteracy Skilli, (b) Technical Skill, (c) Interpersonal Skill, (d) Problem Solving. Adapun hasil dari evaluasi tingkat keterampilan responden penyuluhan II disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Responden Penyuluh

Aspek	Kategori	N= 30 (orang)	Presentase (%)
Basic Literacy Skill Mean: 3,8	Rendah (2-2,6)	1	3%
	Sedang (2,7-3,3)	4	13%
	Tinggi (3,4-4)	25	83%
Technical Skill Mean:3,6	Rendah (2-2,6)	1	3%
	Sedang (2,7-3,3)	8	27%
	Tinggi (3,4-4)	21	70%
Problem Solving Mean:3,1	Rendah (2-2,6)	2	7%
	Sedang (2,7-3,3)	22	73%
	Tinggi (3,4-4)	6	20%

Tingkat Keterampilan Petani	Rendah (7-8,6)	2	7%
Mean:10,6	Sedang(8.7-10,3)	7	23%
	Tinggi (10,4-12)	21	70%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil kuisioner evaluasi di atas, berikut merupakan perhitungan persentase aspek keterampilan :
 Persentase =
 Skor yang didapat/Skor total x 100%
 = 316/360 x 100% = 88%

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui bahwa tingkat keterampilan sasaran penyuluhan dengan check list observasi termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 88%. Hal ini

diketahui bahwa tahapan keterampilan petani sasaran mengenai pembuatan POClimbah rumah tangga tidak sama hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sasaran antara lainnya lama berusaha tani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, usia dan luas lahan.

Adapun hasil dari evaluasi tingkat keterampilan responden penyuluhan III disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Responden Penyuluh

Aspek	Kategori	N=30 (orang)	Presentase (%)
Basic Literacy Skill Mean:3,8	Rendah (2-2,6)	1	3%
	Sedang (2,7-3,3)	2	7%
	Tinggi (3,4-4)	27	90%
Technical Skill Mean:3,7	Rendah (2-2,6)	1	3%
	Sedang (2,7-3,3)	6	20%
	Tinggi (3,4-4)	23	77%
Problem Solving Mean:3,3	Rendah (2-2,6)	2	7%
	Sedang (2,7-3,3)	15	50%
	Tinggi (3,4-4)	13	43%
Tingkat Keterampilan Petani Mean:10,9	Rendah (7-8,6)	2	7%
	Sedang(8.7-10,3)	4	13%
	Tinggi (10,4-12)	24	80%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

hasil kuisioner evaluasi di atas, berikut merupakan perhitungan persentase aspek keterampilan :
 Persentase =
 Skor yang didapat/Skor total x 100%
 = 329/360 x 100% = 91%

Berdasarkan tabel 6. di atas diketahui bahwa tingkat keterampilan sasaran penyuluhan dengan check list observasi termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 91%. Hal ini diketahui bahwa tahapan keterampilan petani sasaran mengenai pengaplikasian POClimbah rumah tangga tidak sama hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sasaran antara lainnya lama berusaha tani,

pendidikan formal, pendidikan nonformal, usia dan luas lahan.

KESIMPULAN

Rancangan penyuluhan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC di Desa Salamrejo Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek disusun berdasarkan karakteristik sasaran dan kebutuhan sasaran. Penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali dengan tujuan, materi, metode, media yang berbeda. Evaluasi penyuluhan dalam kajian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan

keterampilan petani. Hasil evaluasi penyuluhan, sebagai berikut 1) tingkat pengetahuan petani berada pada katgori tinggi yaitu sebesar 86%; 2) tingkat sikap petani berada pada katgori sedang menuju tinggi yaitu 85% untuk penyuluhan II dan 88% pada penyuluhan III; 3) tingkat keterampilan berada pada kategori tinggi yaitu 88% untuk penyuluhan II dan 91% pada penyuluhan III.

SARAN

1. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) Desa salamrejo harus mendampingi anggota kelompok tani Ngudi Tani Makmur dalam kegiatan penyuluhan tentang inovasi pertanian
2. Dari hasil kajian ini bias dikmbangkan kmbali oleh peneliti selanjutnya sehingga diharapkan dari kajian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kajian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- [BPP Kec. Karang]. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Karang. 2023. Programa Desa Salamrejo
- [Perbup No. 14/2016]. 2016. Peraturan Bupati (Perbup) tentang sebaran luas lahan pertanian pangan berkelanjutan
- [Permendes No. 21/2020]. 2020. Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- [Permentan No.47/2016]. 2016. Peraturan Menteri Pertanian. Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian. Menteri Pertanian Republik Indonesia
- [UU RI No.16/2006]. 2006. Sistem Penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan
- Citrawati, N. K. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap Dan tindakan merokok pada remaja di banjar Tek-tek kelurahan peguyangan denpasar utara. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(02). 202-217
- Devina Halim. 2018. Terobosan Trenggalek untuk Capai SDGs, Mulai dari Smart Regency hingga Rekrut Difabel. Artikel. [Online] tersedia pada: <https://localisesdgs-indonesia.org/beranda/v/terobosan-trenggalek-untuk-capai-sdgs-mulai-dari-smart-regency-hingga-rekrut-difabel> [10 Januari 2023]
- Dwi, M. 2015. Pengaruh keterampilan, pengalaman, kemampuan sumber daya manusia terhadap Usaha kecil menengah. Artikel. [Online] tersedia pada: <http://repository.upy.ac.id/293/1/ARTIKEL%20DWI%20MEGANNTORO.pdf>
- Ibrahim, E. 2018. Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Petani Dalam Pengelolaan Konservasi Musuh Alami Sebagai Upaya Pengendalian Tungro Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 7 (2), 121-127
- Isnaini, dkk. 2020. Perilaku petani tentang pembuatan pupuk organik di desa tlekung junrejo kota batu. *Jurnal Agriscience*. 1(1), 1-11
- Mandang, M. 2020. Karakteristik petani berlahan sempit di desa tolok Kecamatan tompaso. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. 16(1), 105-114
- Patrrix dkk. 2019. Pendekatan Metode Penyuluhan Pertanian Usaha Tani Cabai Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri-*

- Sosio Ekonomi Unsrat. 15 (1), 199 –206
- Ratnasari, T. 2015. Kontribusi Penempatan, Keterampilan Dan Pemberdayaan Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Perikanan Kabupaten LampungUtara. Jurnal Magister Manajemen, 1(1), 30-45
- Rustandi, Y. dan Warnaen, A. 2019. Media Penyuluhan. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sdm Pertanian Kementerian Pertanian
- Sistem Informasi Desa Kabupaten/Kota. 2023. SDGs Desa. Artikel. [Online] tersedia pada: <https://sid.kemendes.go.id/sdgs> [04 April 2023]
- Yunianto. A. 2020. Hubungan antara karakteristikpetani dengan tingkat adopsi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) budidaya padi sistem Jajar Legowo.: Skripsi diterbitkan. Tersedia pada: <http://repositori.unsil.ac.id/4006/>
- Zogar, A. U. dkk. 2022. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di desa palakahembi kecamatan pandawai. Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh, 9(2), 548-562